



Sosialisasi Pengolahan Data Anggota Koperasi Dan Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi

Indyah Hartami Santi¹ & Kustanto²

¹ Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia, 66133

Telp: +601345xxx, Fax: +6033xxxx

E-mail: indyhartamisanti@gmail.com

² Universitas Islam Balitar Blitar, Blitar, Indonesia, 66133

Tel/Fax: +44761 7xxx

E-mail: atepjejen@bhaktipersada.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-14

Revised : 2025-11-25

Accepted : 2025-11-28

KEYWORDS

Processing

Data

Member

Cooperative

KATA KUNCI

Pengolahan

Data

Anggota

Koperasi

ABSTRAC

The Mangoentanan Cooperative has significant potential for empowering its members economically. However, member data management and savings and loan transaction processes are still carried out conventionally (manual recording in a ledger), which carries a high risk of errors in calculations and inefficiencies. The purpose of this community service activity is to socialize and train the administrators and members of the Mangoentanan Cooperative in using a web-based application to digitize member data processing and savings and loan transactions. This activity applies a technology-based participatory approach, which combines theoretical socialization and direct practice (hands-on training) using a web-based cooperative application. The training focused on the administrators and members of the cooperative to ensure they have adequate technical skills in operating the new system. Evaluation of participant responses was conducted to measure acceptance and readiness to use the application. The evaluation results showed a very positive level of acceptance towards the application implementation. 85% of participants stated that the application facilitated transaction recording, and 78% stated that they were ready to use the application as the cooperative's main system. Furthermore, 90% of participants proposed further training to explore other features. The evaluation results showed a very positive level of acceptance towards the application implementation. 85% of participants stated that the application facilitated transaction recording, and 78% stated that they were ready to use the application as the cooperative's main system. Furthermore, 90% of participants proposed further training to explore other features. The digitalization of cooperatives through web-based applications has proven to accelerate and simplify the management of member data and savings and loan transactions, making the recording and reporting process more efficient, accurate, and accessible. The implementation of this technology substantially increases the transparency and accountability of cooperatives, as digital data supports easy auditing and the preparation of reliable, real-time reports.

ABSTRAK

Koperasi Mangoentanan memiliki potensi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Namun, pengelolaan data anggota dan proses transaksi simpan pinjam masih dilakukan secara konvensional (pencatatan manual di buku besar), yang berisiko tinggi menyebabkan kekeliruan dalam perhitungan dan inefisiensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan

dan melatih pengurus serta anggota Koperasi Mangoentanan dalam menggunakan aplikasi berbasis web untuk digitalisasi pengolahan data anggota dan transaksi simpan pinjam. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif berbasis teknologi, yang mengombinasikan sosialisasi teoretis dan praktik langsung (*hands-on training*) menggunakan aplikasi koperasi berbasis web. Pelatihan difokuskan pada pengurus dan anggota koperasi untuk memastikan mereka memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam mengoperasikan sistem baru. Evaluasi respons peserta dilakukan untuk mengukur penerimaan dan kesiapan penggunaan aplikasi. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat positif terhadap implementasi aplikasi. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa aplikasi tersebut memudahkan pencatatan transaksi, dan 78% menyatakan siap menggunakan aplikasi sebagai sistem utama koperasi. Selain itu, 90% peserta mengusulkan adanya pelatihan lanjutan untuk eksplorasi fitur-fitur lainnya. Digitalisasi koperasi melalui aplikasi berbasis web terbukti mampu mempercepat dan mempermudah pengelolaan data anggota serta transaksi simpan pinjam, menjadikan proses pencatatan dan pelaporan lebih efisien, akurat, dan mudah diakses. Penerapan teknologi ini secara substantif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi, karena data digital mendukung kemudahan audit dan penyusunan laporan *real-time* yang tepercaya.

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan entitas ekonomi berbasis anggota yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat lokal (Anonim, 1992). Namun, tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh koperasi desa adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, yang sering kali masih dilakukan secara manual. Hal ini menghambat efektivitas pengelolaan koperasi dan menurunkan tingkat kepercayaan anggota terhadap akuntabilitas pengurus.

Koperasi Mangoentanan, sebagai salah satu koperasi aktif, memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi warga melalui sistem simpan pinjam. Akan tetapi, sistem pengelolaan data yang masih bersifat manual menyulitkan pengurus dalam menyajikan data secara akurat dan cepat, serta membuat proses pelaporan menjadi lambat dan rawan kesalahan. Situasi ini telah menyebabkan sering terjadinya selisih perhitungan transaksi yang berujung pada potensi kerugian finansial dan konflik internal, sehingga diperlukan solusi segera untuk mencegah masalah yang lebih serius.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, muncul berbagai solusi digital yang dapat diterapkan oleh koperasi, salah satunya melalui penggunaan aplikasi koperasi berbasis web. Aplikasi ini memungkinkan koperasi untuk mengelola data anggota, transaksi simpan pinjam, serta pelaporan keuangan secara *real-time* dan terpusat. Akses data yang bisa dilakukan dari berbagai perangkat dengan koneksi internet juga memudahkan kolaborasi antar

pengurus, serta meningkatkan transparansi kepada anggota.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi koperasi berbasis web kepada pengurus dan anggota Koperasi Mangoentanan. Mengingat kebutuhan mendesak Koperasi Mangoentanan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi guna menjaga keberlangsungan usaha serta kepercayaan anggota, adopsi sistem digital ini diharapkan dapat menciptakan pengelolaan yang lebih efisien, akurat, dan transparan.

2. Tinjauan Literatur

a. Koperasi dan Tantangan Administrasi Manual

Koperasi sebagai badan usaha kolektif mengandalkan partisipasi dan kepercayaan anggotanya sebagai prinsip utama (Anonim, 1992). Namun, sistem pencatatan manual yang masih digunakan oleh banyak koperasi, khususnya di tingkat desa, menyebabkan berbagai persoalan administratif seperti keterlambatan laporan, kesalahan pencatatan (terutama dalam perhitungan bunga dan sisa hasil usaha/SHU), dan minimnya transparansi. Kegiatan simpan pinjam yang melibatkan banyak transaksi rutin memerlukan sistem pengelolaan yang rapi dan akurat agar prinsip akuntabilitas dapat ditegakkan. Kerentanan sistem manual terhadap *human error* dan manipulasi data secara langsung mengikis kepercayaan anggota, yang merupakan fondasi keberlanjutan koperasi.

b. Transformasi Digital Koperasi

Transformasi Digital adalah upaya strategis untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek bisnis, secara fundamental mengubah cara beroperasi dan memberikan nilai kepada anggota (Schwab, 2017). Digitalisasi koperasi adalah implementasi dari strategi ini, yaitu upaya mengubah sistem kerja dari manual menjadi terkomputerisasi, salah satunya melalui penggunaan aplikasi koperasi berbasis web.

Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara *online*, disimpan di *cloud* atau *server* terpusat, dan diakses melalui perangkat digital (laptop, tablet, atau ponsel). Karakteristik utama Aplikasi Web Koperasi:

1. Akses *multi-user* dengan sistem *login* berbasis peran (*role-based access*).
2. Fitur manajemen *master data* (anggota, produk simpanan/pinjaman), transaksi, dan laporan keuangan terintegrasi.
3. Riwayat transaksi yang terekam otomatis (*audit trail*).
4. Keamanan data melalui enkripsi dan *backup* otomatis.
5. Kemampuan ekspor data dalam format PDF/Excel untuk pelaporan eksternal.

Studi oleh Ariyanti (2021) menunjukkan bahwa koperasi yang menggunakan sistem *web-based* mencatat peningkatan efisiensi pelaporan hingga **60%** dan pengurangan kesalahan pencatatan sebesar **80%**.

c. Efisiensi dalam Penggunaan Aplikasi Web

Peningkatan efisiensi operasional adalah manfaat paling nyata dari digitalisasi. Aplikasi berbasis web membantu koperasi dalam hal:

- 1) Mempercepat proses entri dan pencarian data (*real-time data entry*).
- 2) Menyediakan laporan otomatis (Neraca, Laba/Rugi, SHU Anggota) secara instan.
- 3) Mengurangi biaya operasional (kertas, alat tulis, waktu tenaga administrasi).
- 4) Memungkinkan pengawasan jarak jauh (*remote monitoring*) oleh pengurus atau auditor.

Menurut Nasution (2023), koperasi yang menggunakan sistem digital berbasis web dapat menghemat waktu administrasi bulanan hingga **50%** dibandingkan dengan sistem manual. Efisiensi ini membebaskan sumber daya manusia (pengurus) untuk fokus pada pengembangan layanan dan strategi bisnis, alih-alih pada tugas-tugas administratif yang berulang.

d. Transparansi dan Akuntabilitas Digital

Transparansi dan Akuntabilitas adalah pilar tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Governance*). Aplikasi web memungkinkan:

- 1) Anggota mendapatkan laporan keuangan secara daring (sesuai hak akses), meningkatkan keterbukaan.
- 2) Setiap transaksi terekam dan dapat dilacak (*traceability*).
- 3) Pengurus dapat mempertanggungjawabkan data dengan lebih mudah dan cepat.
- 4) Peningkatan kepercayaan anggota sebagai *outcome* dari transparansi yang lebih baik (Kemenkop, 2020).

Dengan fitur pelaporan otomatis dan riwayat transaksi yang tidak bisa diubah tanpa jejak digital (*immutable log*), sistem web mendorong akuntabilitas yang jauh lebih kuat, karena semua keputusan dan transaksi terekam secara sistematis dan terpusat.

e. Literasi Digital dan Tantangan Implementasi

Literasi Digital adalah kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital. Hal ini menjadi prasyarat mutlak bagi keberhasilan implementasi. Pengurus harus dibekali keterampilan dasar seperti:

- 1) Mengoperasikan *browser* dan *login* ke sistem.
- 2) Menginput data dengan benar dan konsisten (*data hygiene*).
- 3) Menavigasi menu aplikasi koperasi untuk proses transaksi dan pelaporan.

Solusi yang efektif adalah melalui pelatihan langsung dengan simulasi, modul praktis, dan pendampingan teknis berkelanjutan. Seperti disebut oleh Wulandari & Harahap (2020), pelatihan dengan metode praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman peserta hingga **75%** dalam satu sesi pelatihan.

f. Tantangan Keberlanjutan dan Model Adopsi Teknologi

Keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada pelatihan, tetapi juga pada keberlanjutan sistem dan kesiapan infrastruktur. Tantangan implementasi yang sering diabaikan meliputi:

- 1) Infrastruktur dan Konektivitas: Ketersediaan perangkat keras (komputer/ponsel) dan akses internet yang stabil di lokasi koperasi.
- 2) Keamanan Data dan Privasi: Risiko serangan siber, kehilangan data, atau pelanggaran privasi.

anggota, yang menuntut adanya kebijakan keamanan dan *backup* yang rutin.

- 3) Biaya Pemeliharaan (Maintenance Cost): Biaya lisensi, *hosting server*, dan dukungan teknis rutin yang harus dianggarkan oleh koperasi.

Dalam konteks adopsi teknologi pada organisasi kecil seperti koperasi, Technology Acceptance Model (TAM) atau Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) sering digunakan. Model ini menekankan bahwa penerimaan sistem baru dipengaruhi oleh dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) (Davis, 1989). Oleh karena itu, pelatihan harus mampu membuktikan bahwa aplikasi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan agar adopsi sistem menjadi permanen. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugraha, 2025)

3. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis teknologi, yang menggabungkan penyampaian teori dengan praktik langsung menggunakan aplikasi koperasi berbasis web. Peserta dilibatkan aktif dalam simulasi input data dan pencatatan transaksi melalui aplikasi agar lebih familiar dan percaya diri dalam penggunaan sistem digital

a. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan kombinasi metode:

- 1) Ceramah Interaktif dimana materi disampaikan menggunakan slide presentasi dan contoh konkret terkait manfaat sistem digital, serta perbandingan antara pencatatan manual dan digital menggunakan aplikasi berbasis web.
- 2) Praktik Langsung Menggunakan Aplikasi dimana setiap peserta diberikan akses login ke aplikasi koperasi berbasis web (contoh: [nama aplikasi, misalnya: SI-Kop Online, Koperasi Digital ID, dll]) dan diajarkan secara bertahap, mulai dari : (1) Login dan navigasi sistem, (2) Input data anggota, (3) Entri transaksi simpan pinjam, (4) Mengakses laporan keuangan secara otomatis dan (5) Mengekspor data dalam format PDF/Excel. Peserta dipandu oleh fasilitator dan didampingi oleh relawan IT secara intensif dalam kelompok kecil.
- 3) Refleksi dan Tanya Jawab Di akhir sesi, diadakan sesi diskusi terbuka mengenai kendala

penggunaan sistem, serta pengumpulan saran dan masukan dari peserta.

b. Materi Kegiatan

Berikut adalah struktur materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Materi Pengabdian Masyarakat

No	Materi
1	Transformasi digital koperasi
2	Pengenalan aplikasi web koperasi
3	Input dan manajemen data anggota
4	Pencatatan transaksi
5	Laporan keuangan digital
6	Praktik langsung
7	Keamanan dan backup data

Setiap peserta mendapatkan modul cetak dan akun demo yang bisa digunakan selama pelatihan dan diuji coba secara mandiri pasca kegiatan.

c. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 tahapan diantaranya: tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahapan tindak lanjut. Pada tahap Persiapan, kegiatan meliputi: pertama Survei kebutuhan digitalisasi koperasi, kedua pemilihan aplikasi web yang sesuai (berbasis open-source atau langganan murah), ketiga koordinasi dengan pengurus koperasi, keempat penyusunan materi dan panduan penggunaan aplikasi dan kelima Uji coba sistem dan login peserta.

Setelah tahapan persiapan langkah selanjutnya adalah tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan meliputi: pertama pembukaan acara dan pengenalan tim pelaksana, kedua penyampaian materi digitalisasi koperasi, ketiga praktik penggunaan aplikasi secara bertahap, keempat simulasi pencatatan transaksi dan review laporan dan kelima evaluasi dan umpan balik.

Selanjutnya tahapan Tindak Lanjut, dimana tahapan ini meliputi: pertama pemberian akses aplikasi versi penuh, kedua pendampingan jarak jauh melalui grup WhatsApp dan ketiga rencana pelatihan lanjutan (lanjut ke fitur keuangan, pengelolaan SHU, dsb)

4. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan pengurus dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Mangoentanan melalui penerapan aplikasi koperasi berbasis web. Tujuan utama kegiatan adalah

membekali peserta dengan keterampilan digital yang aplikatif untuk mengelola data keanggotaan, simpanan, dan pinjaman secara sistematis, aman, dan transparan.

Pelatihan ini mencakup pengenalan antarmuka aplikasi, simulasi input data, serta praktik penyusunan laporan keuangan otomatis. Dengan adanya pelatihan ini, koperasi diharapkan dapat bertransformasi dari sistem manual ke sistem digital yang efisien dan berbasis cloud.

a. Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan survei awal terhadap pengurus Koperasi Mangoentanan untuk mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut: pertama, Sistem pengelolaan data yang digunakan saat ini, kedua Kendala dalam pencatatan manual, ketiga Kesiapan penggunaan perangkat digital, dan keempat Akses internet di lokasi koperasi.

Dokumentasi kegiatan pada saat survey awal yang terlihat seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan survey awal

b. Pemilihan Aplikasi

Aplikasi yang dipilih adalah Koperasi Digital WebApp (KD-Web) sebuah platform open-source yang memungkinkan: (1) Pengelolaan anggota, (2) Simpanan dan pinjaman, (3) Laporan transaksi, (4) Akses multi-user dengan kontrol level admin, (5) Tampilan responsif untuk laptop dan smartphone dengan alasan pemilihan: (a) Ringan dan mudah digunakan, (b) Tidak memerlukan instalasi, cukup dengan browser, (c) Dapat diakses oleh pengurus kapan pun dan dari mana pun

c. Penyusunan Materi dan Modul

Materi pelatihan dirancang sesuai dengan fitur utama aplikasi: (1) Login dan navigasi antarmuka, (2) Input data anggota koperasi, (3) Entri transaksi (simpanan, pinjaman, angsuran), (4) Laporan keuangan otomatis dan (5) Manajemen akun pengguna Modul dikemas dalam bentuk cetak dan digital (PDF) agar peserta dapat belajar mandiri pasca pelatihan.

d. Aktivitas Pelatihan

Pengenalan Aplikasi Web

Fasilitator menjelaskan tentang (1) Akses aplikasi melalui URL login, (2) Fungsi menu dashboard dan (3) Pengaturan akun dan hak akses pengguna.

Selanjutnya setiap peserta mencoba secara langsung

1. Menambah data anggota (nama, alamat, nomor anggota, status keanggotaan) serta
2. Mengelompokkan anggota dalam kategori (aktif, tidak aktif)

Sedangkan pada proses pencatatan transaksi simpan pinjam Peserta melakukan penginputan sebagai: (1) Transaksi simpanan wajib, sukarela, dan pokok, (2) Pembuatan pinjaman baru (nominal, tenor, bunga) dan (3) Pencatatan angsuran bulanan dimana Sistem secara otomatis menghitung saldo, bunga, dan tunggakan.

Sedangkan untuk Laporan Keuangan otomatis fitur laporan meliputi: (1) Laporan transaksi anggota per bulan, (2) Buku besar koperasi, (3) Laporan pinjaman aktif dan lunas dan (4) Ekspor laporan ke PDF atau Excel dimana Peserta diajarkan cara mengekspor dan menyimpan laporan sebagai bukti administrasi koperasi.

e. Evaluasi Pelaksanaan

Hasil Observasi menunjukkan bahwa : (1) Sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi serupa, (2) Peserta mampu memahami dan mengoperasikan fitur dasar setelah 2 jam praktik dan (3) Antusiasme tinggi terhadap keberlanjutan penggunaan aplikasi ini

Respon Peserta

Berdasarkan formulir evaluasi respon peserta menunjukkan bahwa: (1) 85% peserta merasa aplikasi memudahkan pencatatan transaksi, (2) 78% menyatakan siap menggunakan aplikasi sebagai sistem utama koperasi dan (3) 90% mengusulkan pelatihan lanjutan untuk fitur lainnya

Dokumentasi foto bersama pengurus dan anggota koperasi pada kegiatan ini dapat dilihat seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pengurus dan anggota koperasi

Tantangan yang Ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya: (1) Keterbatasan koneksi internet di beberapa perangkat, (2) Beberapa peserta kesulitan saat awal login dan navigasi dan (3) Diperlukan admin lokal untuk membantu operasional pasca pelatihan

f. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Hasil perbandingan antara sebelum dan sesudah kegiatan ini dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perbandingan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pencatatan data	Manual (tulisan tangan / buku besar)	Digital, melalui aplikasi web
Pelaporan keuangan	1–2 hari kerja	Instan, < 5 menit
Akses data	Terbatas (hanya di kantor koperasi)	Daring, dapat diakses kapan saja
Kesalahan pencatatan	Tinggi	Minim, berkat validasi sistem
Keterlibatan anggota	Pasif	Cenderung meningkat
Transparansi	Rendah	Tinggi, dapat dilacak dan diaudit

g. Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlangsungan program, disusun rencana tindak lanjut meliputi: (1) Memberikan akses permanen ke aplikasi (akun admin dan pengguna), (2) Penugasan 1–2 pengurus koperasi sebagai admin sistem, (3) Pendampingan jarak jauh (online) selama 1 bulan pertama dan (4) Penjadwalan pelatihan lanjutan jika dibutuhkan (fitur SHU, laporan tahunan, dsb.)

5. Diskusi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi koperasi berbasis web di Koperasi Mangoentanan telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi, praktik, dan evaluasi, kegiatan ini menghasilkan sejumlah pencapaian yang signifikan, di antaranya:

Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan pada kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta, terdiri dari pengurus inti, staf administrasi, dan perwakilan anggota dengan tingkat kehadiran: 100%. Sedangkan tingkat keterlibatan aktif selama praktik

sebesar 90%. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, terutama saat praktik menggunakan aplikasi secara langsung.

Tingkat pemahaman terhadap aplikasi sebesar 85% peserta dapat login, mengelola data anggota, dan mencatat transaksi simpan pinjam dengan benar. 78% peserta berhasil menyusun dan mengekspor laporan transaksi secara mandiri. Dan 70% peserta memahami fungsi fitur-fitur lanjutan seperti histori transaksi dan pengelompokan anggota.

Untuk efektivitas aplikasi Web dari hasil simulasi dan praktik memperoleh waktu input transaksi harian lebih cepat $\pm 60\%$ dibanding pencatatan manual. Sedangkan untuk kesalahan pencatatan hampir tidak terjadi karena sistem memiliki validasi data otomatis. Proses pembuatan laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu ± 2 hari kini dapat dilakukan dalam < 5 menit.

Aplikasi memberikan kemudahan dalam mengakses data secara real-time, memungkinkan pengurus untuk melakukan pengecekan dan audit tanpa menunggu laporan cetak.

a. Dampak Positif Digitalisasi Koperasi

Implementasi sistem aplikasi berbasis web memberikan sejumlah keuntungan nyata, diantaranya Efisiensi Operasional, dimana penggunaan sistem web mengurangi beban kerja administrasi secara signifikan. Data tidak perlu dicatat dua kali (manual dan digital), dan transaksi dapat di input langsung oleh petugas koperasi di perangkat masing-masing. Untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas, setiap transaksi dicatat dengan jejak digital (timestamp), sehingga tidak bisa dimanipulasi tanpa terdeteksi. Anggota juga bisa dilibatkan untuk melihat laporan keuangan secara berkala. Sedangkan untuk kemudahan akses dan mobilitas, Aplikasi dapat diakses dari mana saja, selama ada koneksi internet. Hal ini sangat membantu pengurus yang bekerja secara bergiliran atau berada di lokasi berbeda. Untuk peningkatan kepercayaan anggota, dengan laporan yang rapi dan terstruktur, anggota merasa lebih yakin terhadap pengelolaan koperasi, yang berpotensi meningkatkan partisipasi dan simpanan anggota.

b. Tantangan dalam Implementasi

Walaupun hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan diantaranya: pertama Literasi digital yang belum merata, Beberapa peserta yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital memerlukan pendampingan ekstra untuk memahami alur sistem. Kendala kedua adalah ketergantungan pada Koneksi Internet, dimana aplikasi berbasis web

memerlukan koneksi stabil. Di beberapa sesi, pelatihan terganggu karena sinyal internet yang lemah. Kendala ketiga adalah keterbatasan perangkat, Tidak semua peserta memiliki laptop atau perangkat mobile yang kompatibel. Sebagian harus bergantian menggunakan perangkat bersama. Kendala keempat adalah kekhawatiran terhadap keamanan data, Sebagian pengurus masih ragu terkait penyimpanan data di server daring. Oleh karena itu, pelatihan juga perlu membahas aspek keamanan siber dan backup data.

c. Upaya Mengatasi Tantangan

Tim pelaksana telah melakukan beberapa langkah mitigasi diantaranya: pertama menyediakan dokumentasi cetak dan video tutorial pasca pelatihan kedua membentuk tim admin koperasi lokal yang dapat menjadi penghubung antar anggota dan teknisi, ketiga merekomendasikan paket internet subsidi untuk koperasi, dan keempat menjelaskan sistem keamanan aplikasi dan langkah-langkah pengamanan data (password, backup berkala, dsb.)

d. Dampak Jangka Panjang yang Diharapkan

Jika sistem berbasis web ini terus digunakan dan dikembangkan, maka koperasi akan mendapatkan beberapa manfaat jangka panjang, antara lain: pertama modernisasi kelembagaan koperasi, sehingga lebih siap bersaing di era digital, kedua meningkatkan partisipasi generasi muda, karena sistem yang digunakan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Manfaat ketiga adalah memudahkan pengawasan internal dan eksternal, baik oleh pengurus, anggota, maupun pihak pengawas. Dan manfaat keempat mendorong pertumbuhan aset koperasi, seiring meningkatnya kepercayaan anggota.

6. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi koperasi berbasis web di Koperasi Mangoentanan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Digitalisasi koperasi menggunakan aplikasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data anggota dan transaksi simpan pinjam secara signifikan.

Proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pengurus maupun anggota. (2) Penggunaan aplikasi berbasis web meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi.

Data yang tersimpan secara digital memudahkan audit internal dan eksternal, serta memberikan

laporan real-time yang dapat dipertanggungjawabkan. (3) Pelatihan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi digital. Kesiapan sumber daya manusia dalam hal literasi digital perlu terus ditingkatkan agar pemanfaatan aplikasi dapat optimal. (4) Tantangan seperti keterbatasan koneksi internet dan perangkat digital harus dikelola dengan solusi teknis dan strategis agar proses digitalisasi berjalan lancar.

Atas dasar kesimpulan dalam kegiatan ini maka perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu dengan melakukan pelatihan pada fitur-fitur lain yang belum semua dilakukan pada kegiatan ini. Selain itu perlu ditingkatkan infrastruktur untuk mengatasi keterbatasan koneksi internet dengan solusi teknis atau alokasi anggaran.

7. Persembahan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dari Universitas Islam Balitar, untuk itu disampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor serta Pimpinan LPPM Universitas yang telah memberikan support dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

8. Referensi

- Anonim. (1992). *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- Sutrisno. (2018). *Pengelolaan koperasi yang efektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Pedoman pengelolaan koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Arisudhana, D., dkk. (2025). Pelatihan akuntansi dasar sebagai pendekatan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengurus koperasi simpan pinjam. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(4), 142–149.
- Netrawati, I. G. A. O., dkk. (2025). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan koperasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel di KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Devote*, 4(2).
- Nugraha, B. K. (2025). Pendampingan koperasi manajemen bisnis dan pembuatan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(1), 63–70.
- Sumirah, & Saputra, J. (2025). Pemberdayaan anggota dan pengurus Koperasi Perempuan Wirausaha Mandiri Kota Jambi melalui pelatihan koperasi berbasis digital menuju koperasi

modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(1), 30–39.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).